

PENGEMBANGAN EKOWISATA BERBASIS MASYARAKAT DI KOTA TOMOHON

Kaizen Ferke Liow⁽¹⁾, Pingkan P. Egam⁽²⁾, Cynthia Erlita Virgin Wuisang⁽³⁾

⁽¹⁾ Mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi, kaizenliow29@gmail.com

⁽²⁾Mahasiswa Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi, pingkan@unsrat.ac.id

⁽³⁾Staf Pengajar Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi, cynthia.wuisang@unsrat.ac.id

Abstrak

Tomohon saat ini menjadi tulang punggung pendukung pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Sektor unggulan yang menjadi kunci utama, yaitu peran ekowisata yang bertumbuh tumbuh dengan cepat karena mampu mengintegrasikan upaya pelestarian lingkungan dengan peningkatan peran serta partisipasi masyarakat lokal. Penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi serta memetakan potensi destinasi wisata di Kota Tomohon. Peluang yang dikembangkan sebagai kawasan ekowisata berbasis masyarakat sekaligus menganalisis strategi pengembangannya agar lebih efektif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis dengan memadukan teknik pengumpulan dan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif dengan Metode Sampling berdasarkan *Purposive Sampling* yang menentukan responder dari kategori pegawai pemerintah, *Proportional Stratified Sampling* untuk masyarakat umum baik di Kecamatan Tomohon Utara maupun Kecamatan Tomohon Selatan serta *Accidental Sampling* kepada wisatawan yang berkonjung di lokasi objek wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan terhadap pengembangan ekowisata dapat ditentukan oleh tiga faktor utama, yaitu Partisipasi aktif masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pelestarian destinasi, dukungan kebijakan dan pendampingan dari pemerintah daerah, juga keunikan potensi alam dan budaya lokal yang dimiliki di wilayah Kota Tomohon. Hasil analisis terhadap strategi pengembangan yang direkomendasikan, meliputi pelatihan dan edukasi berkelanjutan bagi masyarakat dalam pengelolaan wisata berbasis lingkungan, penguatan kelembagaan lokal dan kelompok sadar wisata; dan pemanfaatan sumber daya lokal secara lestari dalam pengembangan produk wisata dan ekonomi kreatif. Dengan implementasi strategi tersebut secara konsisten, ekowisata di Kota Tomohon diharapkan dapat berkembang menjadi model pariwisata yang inklusif, berkelanjutan, dan berbasis komunitas, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan dan visi Indonesia Emas 2045.

Kata Kunci: Ekowisata; Pemberdayaan Masyarakat; Pelestarian Lingkungan; Strategi Pengembangan; Pariwisata Berkelanjutan.

Abstract

Tomohon has currently become the backbone supporting economic growth in North Sulawesi. The leading sector that serves as the key driver is ecotourism, which is rapidly growing due to its ability to integrate environmental conservation efforts with the increasing participation of local communities. This research aims to identify and map the potential of tourist destinations in Tomohon City, explore opportunities for developing them as community-based ecotourism areas, and analyze strategies for more effective development. The approach employed in this study is descriptive-analytical, combining qualitative and quantitative data collection and analysis techniques. The sampling methods used include Purposive Sampling to determine respondents from the category of government officials, Proportional Stratified Sampling for the general public in both North Tomohon and South Tomohon Districts, as well as Accidental Sampling for tourists visiting the tourism sites. The findings indicate that the success of ecotourism development is determined by three main factors: active participation of local communities in managing and preserving the destinations, policy support and guidance from the local government, and the unique natural and cultural potential possessed by the Tomohon area. The analysis of recommended development strategies includes continuous training and education for communities in environmentally based tourism management, strengthening local institutions and tourism awareness groups, and sustainable utilization of local resources in developing tourism products and creative economy initiatives. With consistent implementation of these strategies, ecotourism in Tomohon is expected to grow into a model of inclusive, sustainable, and community-based tourism, aligned with the goals of sustainable development and the vision of Golden Indonesia 2045.

Keywords: Ecotourism; Community Empowerment; Environmental Conservation; Development Strategy; SustainableTourism

Pendahuluan

Pariwisata menjadi salah satu sektor andalan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia. Di antara berbagai jenisnya, ekowisata berkembang pesat karena mampu mengintegrasikan pelestarian lingkungan dengan pemberdayaan masyarakat lokal (Labunove Ismi et al., 2024). Konsep ini tidak hanya menawarkan pengalaman wisata berbasis alam dan budaya dengan dampak minimal terhadap lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi langsung bagi komunitas setempat.

Kota Tomohon di Sulawesi Utara memiliki potensi besar untuk pengembangan ekowisata berbasis masyarakat. Wilayah ini kaya akan keindahan alam seperti gunung, danau vulkanik, hutan pinus, dan air terjun, serta warisan budaya Minahasa yang khas (Muzdalifa & Afifudin, 2023; Nurlina et al., 2021). Meski demikian, pengembangannya masih menghadapi tantangan berupa keterbatasan infrastruktur, minimnya partisipasi masyarakat, dan koordinasi antar pemangku kepentingan.

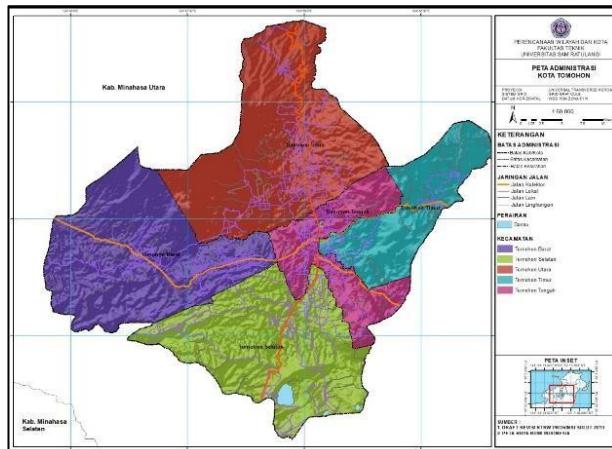
Tujuan penelitian adalah mengidentifikasi potensi destinasi ekowisata berbasis masyarakat dan merumuskan strategi pengembangan yang efektif. Diharapkan, melalui pendekatan partisipatif, penguatan kapasitas, dan kolaborasi lintas pihak, Tomohon dapat berkembang sebagai destinasi ekowisata berkelanjutan yang memberi manfaat ekonomi, ekologis, dan budaya bagi masyarakat lokal, sejalan dengan RTRW Kota Tomohon 2013–2033 dan visi Kota Pariwisata Dunia.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian berlangsung di Kota Tomohon dengan fokus terbagi di dua wilayah administrasi yaitu Kecamatan Tomohon Utara dan Kecamatan Tomohon Selatan.

Gambar 1. Peta Administrasi Kota Tomohon



Dengan lokasi objek wisata: Danau Linow di Kecamatan Tomohon Selatan, Hutan Pinus dan Pemandian Air Panas di Kecamatan Tomohon Selatan, Jalur Pendakian Gunung Lokon di Kecamatan Tomohon Utara, Tekaan Telu Waterfall di Kecamatan Tomohon Utara

Secara spesifik lokasi penelitian merupakan lokasi objek wisata meliputi:



Gambar 2. Danau Linow



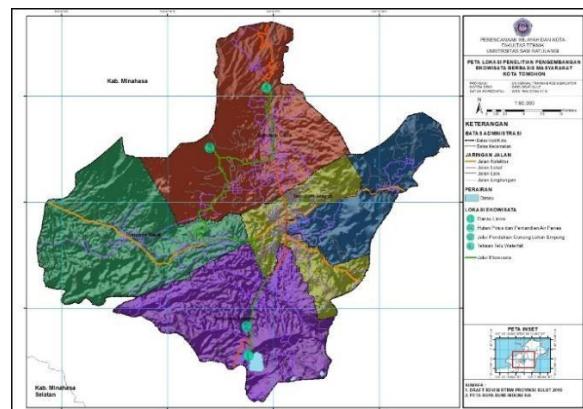
Gambar 2. Hutan Pinus dan Pemandian Air Panas



Gambar 3. Jalur Pendakian Gunung



Gabar 4. Tekaan Telu Waterfall



Gambar 5. Peta Lokasi Penelitian

Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2017). Sampel yang diambil akan mencakup: 1) Masyarakat lokal yang berperan aktif dalam pengelolaan ekowisata. 2) Pelaku usaha ekowisata seperti pemilik homestay, pemandu wisata, dan pengrajin lokal. 3) Pejabat pemerintah yang berwenang dalam bidang pariwisata dan lingkungan. 4) Wisatawan domestik dan mancanegara yang mengunjungi destinasi ekowisata di Kota Tomohon. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan prinsip saturation sampling untuk pendekatan kualitatif dan menggunakan metode Slovin (Sevilla et al., 2007) untuk pendekatan kuantitatif guna memastikan representasi yang memadai dari populasi.

Dalam penelitian ini digunakan *margin of error* sebesar 7% (0,07). Pemilihan tingkat kesalahan ini mengacu pada pertimbangan keseimbangan antara: Keterbatasan sumber daya (waktu, tenaga, dan biaya), kebutuhan representasi data yang tetap dapat diandalkan untuk analisis deskriptif dan SWOT, serta mengacu pada praktik umum dalam penelitian sosial di mana margin of error antara 5%– 10% dianggap masih dalam batas yang dapat diterima secara statistik (Sugiyono, 2016; Umar, 2008). Oleh karena itu, jumlah sampel yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan sebanyak 200 responden.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif yang menggabungkan teknik kualitatif dan kuantitatif, memperoleh informasi yang berkaitan dengan kondisi dan pengembangan ekowisata di Kota Tomohon, dan sebagai data pendukung analisis terhadap pengembangan ekowisata di Kota Tomohon.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif dipakai untuk mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan demografi, latar belakang ekonomi, dan tingkat partisipasi dalam ekowisata (Creswell & Creswell, 2023). Data dari kuesioner dianalisis menggunakan skala Likert untuk mengukur sikap dan tingkat kepuasan masyarakat serta wisatawan terhadap pengembangan ekowisata (Wang et al., 2024). Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan (*Strengths*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*), dan ancaman (*Threats*) dalam pengembangan ekowisata. Analisis ini dapat merumuskan strategi yang tepat dengan terlebih dahulu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal (Wang et al., 2024). Penentuan berbagai faktor, tingkat kepentingan, dan bobot setiap faktor diambil dari hasil wawancara yang telah ditentukan.

Hasil dan Pembahasan

Identitas Responden yang terdiri dari Dinas Pariwisata dan Lurah, Masyarakat di Kecamatan Tomohon Selatan dan Utara serta Wisatawan yang berkunjung di Kota Tomohon

Hasil penelitian ini melibatkan 200 responden dari tiga kelompok utama, yaitu Pegawai Dinas Pariwisata dan Pemerintah Kelurahan, masyarakat lokal di Kecamatan Tomohon Selatan dan Tomohon Utara, serta wisatawan yang mengunjungi kawasan ekowisata di Kota Tomohon. Pemilihan responden dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung maupun tidak langsung mereka terhadap isu dan pengembangan

ekowisata berbasis masyarakat.

Tabel 1. Rangkuman Karakteristik Responden Pegawai Dinas Pariwisata dan Pemerintah Kelurahan

| Karakteristik | Kategori | Jumlah (Responden) |
|---------------------|---|--------------------|
| | Pegawai Dinas Pariwisata dan Pemerintah Kelurahan | 20 |
| Jabatan | Masyarakat Kecamatan Tomohon Utara | 56 |
| | Masyarakat Kecamatan Tomohon Selatan | 64 |
| | Wisatawan | 60 |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 98 |
| | Perempuan | 102 |
| Usia | < 20 Tahun | 35 |
| | 21 – 30 Tahun | 69 |
| | 31 – 40 Tahun | 28 |
| | 41 – 50 Tahun | 40 |
| | > 51 Tahun | 29 |
| Pendidikan Terakhir | SD atau Sederajat | 1 |
| | SMP atau Sederajat | 1 |
| | SMA atau Sederajat | 92 |
| | D1 – D4 | 14 |
| | Sarjana S1 atau Sederajat | 81 |
| | Sarjana S2 dan S3 | 9 |

Sumber : Hasil Analisis Kuesioner, 2025

Persepsi Responden

Kajian Hasil Analisis Persepsi Responden yang terbagi dalam tiga kelompok utama: Pegawai Pemerintah, Masyarakat Lokal, dan Wisatawan. Kajian ini disusun berdasarkan hasil perhitungan skor rata-rata (*mean*) dari kuesioner persepsi berbasis skala Likert (1–5), dan diperkuat dengan interpretasi deskriptif serta referensi ilmiah terbaru sesuai dengan pendekatan dalam riset ekowisata dan pembangunan pariwisata berkelanjutan.

Hasil analisis persepsi responden memperlihatkan keragaman pandangan dan harapan dari tiga kelompok utama yang terlibat langsung maupun tidak langsung dalam pengembangan ekowisata:

Pegawai Pemerintah: Fokus pada Aspek Tata Kelola dan Infrastruktur

Berdasarkan hasil analisis mengindikasikan bahwa dari sisi kelembagaan, pemerintah menyadari perlunya peningkatan koordinasi lintas sektor, penyempurnaan infrastruktur pendukung (seperti papan informasi, jalur pendakian, dan sanitasi), serta penguatan kebijakan yang mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih sistematis.

Masyarakat Lokal: Harapan Ekonomi dan Kekhawatiran Budaya-Lingkungan

Masyarakat lokal secara umum menunjukkan persepsi yang positif terhadap peluang ekonomi dari ekowisata, namun dalam hasil persepsi menunjukkan bahwa masyarakat belum sepenuhnya merasakan manfaat ekologi atau perlindungan terhadap budaya, sehingga membutuhkan pendekatan partisipatif dan program pendidikan lingkungan yang lebih intensif.

Wisatawan: Minat Tinggi, Namun Kurang Edukasi dan Fasilitas Wisatawan menilai Kota Tomohon sebagai destinasi yang memiliki daya tarik alam dan budaya yang unik.

Namun demikian, persepsi wisatawan cenderung negatif atau netral terhadap fasilitas edukatif dan informasi

lingkungan, termasuk papan informasi, interpretasi budaya, dan program konservasi. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas layanan, interpretasi ekowisata, dan infrastruktur agar memenuhi ekspektasi wisatawan modern yang lebih sadar lingkungan dan nilai edukatif.

Identifikasi destinasi wisata di Kota Tomohon sebagai kawasan ekowisata berbasis masyarakat

Analisis ini mencakup empat destinasi utama:

Danau Linow terletak di Tomohon Selatan, dikenal dengan fenomena perubahan warna airnya akibat aktivitas vulkanik dan kandungan belerang yang tinggi. Danau Linow juga terdapat hewan ikonik yang sering terlihat di sekitar danau, yaitu burung belibis. Keberagaman flora dan fauna ini membuat Danau Linow menjadi wisata alam menarik dengan memadukan unsur konservasi dan edukasi. Belum sepenuhnya mengadopsi pendekatan konservasi partisipatif yang melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dan perlindungan lingkungan secara langsung. Selain itu, nilai budaya lokal seperti kearifan masyarakat sekitar maupun tradisi belum banyak diangkat sebagai bagian dari narasi wisata.



Gambar 6. Peta Objek Wisata Danau Linow

Objek wisata Danau Linow terhubung langsung ke jalan Kolektor di Kelurahan Lahendong. Kondisi infrastruktur jalan sangat memadai dan memudahkan akses ke objek wisata. Sarana pendukung untuk promosi budaya khas lokal telah tersedia di objek wisata seperti tempat penjualan kue makanan lokal.

Hutan Pinus dan Pemandian Air Panas Lahendong

Hutan Pinus Lahendong merupakan kawasan hutan produksi terbatas yang masih memiliki kondisi ekosistem yang relatif alami dan rindang. Terdapat pemandian air panas belerang yang membuatnya cocok untuk kegiatan rekreasi alam, relaksasi, maupun kegiatan edukatif berbasis lingkungan. Nilai konservasi kawasan ini cukup tinggi karena berperan dalam menjaga kelestarian lingkungan dan keanekaragaman hayati. Kawasan Hutan Pinus memiliki potensi tinggi untuk kegiatan edukasi lingkungan seperti pengenalan jenis-jenis flora lokal, fungsi hutan, konservasi air, dan mitigasi perubahan iklim.

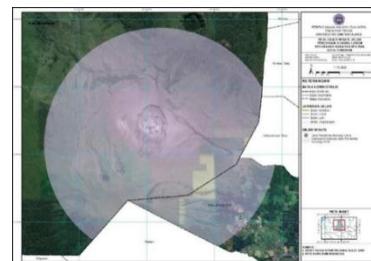


Gambar 7. Peta Objek Wisata Pemandian Air Panas Lahendong

Lokasi objek wisata ini berada di pinggir jalan kolektor di Kelurahan Lahendong. Hal ini menandakan kemudahan akses

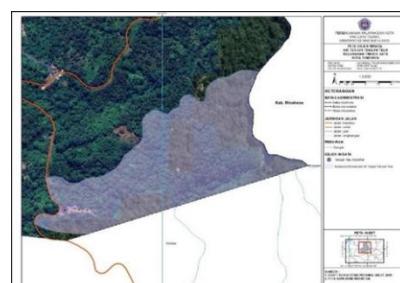
jalan untuk sampai di objek wisata. Jarak untuk sampai ke lokasi ini sekitar 5–6 km dari pusat kota Tomohon, dengan estimasi waktu tempuh sekitar 10–15 menit berkendara. Selain itu, hasil survei dan wawancara menyatakan, fasilitas di kawasan hutan pinus dan pemandian air panas Lahendong ini sudah ditingkatkan dengan menyediakan fasilitas seperti tempat pemandian air panas, pondok, toilet, dan akses jalan yang memadai. Namun masih terdapat kendala dalam pemeliharaannya.

Jalur Pendakian Gunung Lokon Pendakian Gunung Lokon ini menyediakan jalur pendakian yang menantang, disertai panorama alam yang memukau, sehingga menjadi destinasi unggulan bagi pendaki dan penggemar wisata alam. Selain itu, edukasi lingkungan terkait konservasi dan pelestari jalur alam. Masyarakat di sekitar kawasan, telah berperan sebagai pemandu pendakian, penyedia jasa transportasi, serta pelaku usaha kecil (warung, parkir, dll.). Meski belum seluruhnya tergabung dalam kelembagaan seperti Pokdarwis partisipasi tersebut menunjukkan keterlibatan langsung masyarakat dalam aktivitas wisata.



Gambar 8. Peta Objek Wisata Jalur Pendakian Gunung Lokon

Air Terjun Tekaan Telu memiliki keunikan berupa tiga aliran air terjun yang berdekatan ("tekaan telu" berarti "tiga pancuran" dalam bahasa lokal), menciptakan panorama alam yang menawan dan suasana yang tenang serta alami. Kawasan ini telah ditetapkan dan dijadikan sebagai bagian destinasi wisata unggulan oleh Pemerintah Kota Tomohon dan masuk dalam rencana pengembangan pariwisata provinsi. Keberadaan air terjun ini berperan penting dalam menjaga ekosistem lokal, terutama sebagai bagian dari daerah aliran sungai (DAS) dan resapan air.



Gambar 9. Peta Objek Wisata Air Terjun Tekaan Telu

Berdasarkan peta objek wisata Air Terjun Tekaan Telu, akses jalan untuk sampai ke lokasi sudah sangat mudah karena lokasi wisata

berada di pinggiran jalan kolektor penghubung Kota Tomohon dan Kota Manado. Meskipun untuk sampai ke objek wisata harus melewati hutan sepanjang kurang lebih 800m, namun infrastruktur jalan sudah dilengkapi dengan lapisan paving dan pagar besi disepanjang jalan. Selain itu tersedia infrastruktur penunjang seperti tempat berjualan untuk UMKM, tempat peristirahatan sementara, toilet, area parkir luas, dan tempat penjualan souvenir dan produk lokal lainnya.

Hasil identifikasi menunjukkan bahwa keempat destinasi wisata di Kota Tomohon memiliki potensi kuat untuk dikembangkan sebagai ekowisata berbasis masyarakat. Dukungan regulasi yang ada menjadi dasar penting untuk merumuskan strategi pengembangan yang tepat dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang menyeluruh dan partisipatif, ekowisata di Kota Tomohon berpeluang memberikan kontribusi nyata dalam hal kesejahteraan ekonomi, penguatan sosial, serta kelestarian lingkungan bagi komunitas di sekitarnya (Sisriany & Furuya, 2024; Prihadi, 2023).

Analisis strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat yang efektif di Kota Tomohon

Konsep ekowisata berbasis masyarakat di Kota Tomohon lebih terlihat pada lokasi yang dikelola pemerintah dan telah memberi ruang bagi peran masyarakat, seperti di Hutan Pinus dan Pemandian Air Panas Lahendong, jalur pendakian Gunung Lokon, dan Air Terjun Tekaan Telu. Di ketiga lokasi ini, masyarakat terlibat melalui Pokdarwis dalam usaha wisata, homestay, hingga atraksi budaya, meskipun masih ada kelemahan seperti minimnya fasilitas edukatif dan pelatihan pemandu. Sebaliknya, di Danau Linow yang dikelola swasta, memiliki promosi dan fasilitas wisata lebih berkembang, namun masyarakat hanya berperan sebagai pekerja atau pelaku usaha kecil tanpa keterlibatan strategis. Ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pengelola swasta dan komunitas lokal agar konsep berbasis masyarakat dapat diterapkan secara merata dan berkelanjutan.

Analisis SWOT dalam Perumusan Strategi Pengembangan ekowisata di Kota Tomohon menghadirkan peluang besar untuk membangun pariwisata berkelanjutan yang berbasis pada pelestarian alam, budaya lokal, dan pemberdayaan masyarakat. Untuk merumuskan strategi yang tepat sasaran dan berbasis data, pendekatan Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dipakai sebagai alat yang penting dalam proses perencanaan. Hasil analisis SWOT dalam konteks pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kota Tomohon IFAS dan EFAS.

| No. | Faktor Internal & Eksternal | Jumlah | Rating | Bobot | Skor |
|--------------------------------|---|-------------|--------|--------------|--------------|
| FAKTOR INTERNAL | | | | | |
| Strengths (Kekuatan) | | | | | |
| 1 | Lingkungan fisik yang nyaman | 894 | 4 | 0,161 | 0,720 |
| 2 | Lingkungan terasa alami dan belum banyak terkontaminasi | 807 | 4 | 0,145 | 0,586 |
| 3 | Kebersihan terpelihara | 813 | 4 | 0,146 | 0,595 |
| 4 | Flora dan fauna terjaga dan lestari | 783 | 4 | 0,141 | 0,552 |
| 5 | Ekosistem yang stabil | 811 | 4 | 0,146 | 0,592 |
| 6 | Fasilitas ramah lingkungan | 696 | 3 | 0,125 | 0,436 |
| 7 | Masyarakat menjaga dan merasa memiliki kawasan wisata | 749 | 4 | 0,135 | 0,505 |
| Total | | 5553 | | 1,000 | 3,987 |
| Weaknesses (Kelemahan) | | | | | |
| 1 | Minim informasi tentang peraturan zonasi (zona konservasi, zona eksplorasi) | 579 | 3 | 0,275 | 0,797 |
| 2 | Minim informasi edukatif tentang ekosistem dan budaya lokal | 542 | 3 | 0,258 | 0,698 |
| 3 | Kurangnya fasilitas interaktif atau edukatif tentang ekosistem di area wisata | 507 | 3 | 0,241 | 0,611 |
| 4 | Belum adanya program edukasi budaya yang terstruktur | 476 | 2 | 0,226 | 0,538 |
| Total | | 2104 | | 1,000 | 2,644 |
| FAKTOR EKSTERNAL | | | | | |
| Opportunities (Peluang) | | | | | |
| 1 | Tersedia produk lokal yang mencerminkan identitas budaya | 836 | 4 | 0,141 | 0,589 |
| 2 | Responden mendapat pengetahuan baru selama berwisata | 623 | 3 | 0,105 | 0,327 |
| 3 | Keterlibatan masyarakat lokal dalam mengedukasi | 728 | 4 | 0,123 | 0,447 |
| 4 | Pertunjukan budaya lokal secara langsung | 639 | 3 | 0,108 | 0,344 |
| 5 | Peran masyarakat lokal sebagai pemandu atau pengelola wisata | 746 | 4 | 0,126 | 0,469 |
| 6 | Masyarakat lokal terlibat dalam penyediaan jasa (seperti kuliner, penginapan, transportasi) | 765 | 4 | 0,129 | 0,494 |
| 7 | Produk kerajinan lokal dijual sebagai bagian dari aktivitas wisata | 793 | 4 | 0,134 | 0,530 |
| 8 | Dampak ekonomi positif bagi masyarakat | 799 | 4 | 0,135 | 0,538 |
| Total | | 5929 | | 1,000 | 3,740 |
| Threats (Ancaman) | | | | | |
| 1 | Masyarakat khawatir budaya lokal bisa terdegradasi oleh komersialisasi | 426 | 2 | 0,189 | 0,402 |
| 2 | Tomohon menghadapi persaingan dengan destinasi wisata lain yang lebih populer | 624 | 3 | 0,276 | 0,862 |
| 3 | Tradisi lisan yang dikenalkan oleh masyarakat lokal dapat mengalami penyimpangan atau punah jika tidak dilestarikan | 614 | 3 | 0,272 | 0,835 |
| 4 | Objek wisata dan ekosistem dapat tercemar oleh sampah | 594 | 3 | 0,263 | 0,781 |
| Total | | 2258 | | 1,000 | 2,880 |

Berikut merupakan gambar diagram SWOT yang diperoleh berdasarkan tabel diatas.

Tabel 2. Faktor Internal dan Eksternal Analisis SWOT



| Strategi | Fokus Strategis | Uraian Rekomendasi |
|-------------------------------|---|---|
| S-O (Strength–Opportunity) | Memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang | <ul style="list-style-type: none"> Pengembangan wisata edukatif tematik berbasis lingkungan dan budaya. Penyediaan ruang pertunjukan budaya lokal secara reguler. Integrasi produk lokal ke dalam jalur interpretatif wisata. Pelatihan pemandu wisata bersertifikat dari masyarakat lokal. Penguatan kolaborasi Pokdarwises, UMKM, dan pemerintah daerah. |
| W-O (Weakness–Opportunity) | Mengatasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang | <ul style="list-style-type: none"> Penyediaan media informasi dan fasilitas edukatif di lokasi wisata. Penyusunan kurikulum wisata berbasis budaya lokal. Pembangunan titik interpretasi edukatif alam dan budaya. Pelibatan masyarakat dalam desain dan pelaksanaan wisata edukatif. |
| S-T (Strength–Threat) | Menggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman | <ul style="list-style-type: none"> Penetapan kawasan wisata sebagai pusat pelestarian budaya dan lingkungan. Branding kawasan wisata sebagai destinasi ekowisata khas Tomohon. Pengembangan sistem pengawasan lingkungan berbasis masyarakat. Penguatan narasi budaya lokal dalam program interpretasi wisata |
| W-T (Weakness–Threat) | Mengurangi kelemahan dan menghindari ancaman | <ul style="list-style-type: none"> Penyusunan SOP edukasi budaya dan pelestarian tradisi lisan. Kolaborasi dengan akademisi untuk menyusun konten edukatif. Pelatihan pengelolaan sampah dan konservasi berbasis komunitas. Integrasi pertunjukan budaya ke dalam paket wisata reguler. |

Gambar 10. Diagram SWOT Ekowisata Berbasis Masyarakat Kota Tomohon

Gambar 1 merupakan strategi prioritas untuk pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kota Tomohon berada di kuadran I Agresif (Strategi S-O). Hal ini menunjukkan bahwa strategi yang harus dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat Kota Tomohon dengan mengoptimalkan kekuatan ekowisata dan memanfaatkan peluang dan keunggulan yang ada. Selanjutnya ditampilkan tabel hasil analisis SWOT.

Tabel 3. Model Matriks SWOT Strategi Pengembangan Ekowisata di Kota Tomohon

| Opportunity (O) | Strength (S) | | Weakness (W) |
|---|---|---|--------------|
| | Strategi S – O | Strategi W – O | |
| <ol style="list-style-type: none"> Tersedia produk lokal yang mencerminkan identitas budaya Responden mendapat pengetahuan baru selama berwisata Keterlibatan masyarakat lokal dalam mengedukasi Pertunjukan budaya lokal secara langsung Peran masyarakat lokal sebagai pemandu atau pengelola wisata Masyarakat lokal terlibat dalam penyediaan jasa (seperti kuliner, penginapan, transportasi) Produk kerajinan lokal yang dijual sebagai bagian dari aktivitas wisata Dampak ekonomi positif bagi masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> Mengembangkan program wisata edukatif berbasis interaktif di kawasan wisata yang menjelaskan zonasi (seperti zona konservasi dan eksplorasi) (W1, W2, W3, W4) Menyediakan ruang pertunjukan budaya lokal di+ O3, 05) Mengintegrasikan produk lokal (kerajinan, kuliner) dalam jalur+ O4, 07) Menyediakan fasilitas edukatif seperti papan informasi, QR code, audio-visual Meningkatkan kapasitas masyarakat sebagai pemandu lokalbersertifikat (S7 + O5) Mendorong kolaborasi antara Pokdarwises, pelaku UMKM, danwisata berbasis edukasi pemerintah (S7 +(W4 + O3, 05) 05, 06, 08) | <ul style="list-style-type: none"> Minim informasi tentang peraturan zonasi (konservasi, terpelihara eksplorasi) Minim informasi edukatif tentang ekosistem dan budaya lokal belum banyak Kurangnya fasilitas terkait interaktif atau edukatif terjaga danwisata lestari Belum adanya program edukasi budaya yang terstruktur | |

Kesimpulan

Identifikasi dan pemetaan potensi destinasi Wisata di Kota Tomohon sebagai berikut: Secara keseluruhan, keempat objek wisata menunjukkan potensi ekowisata yang tinggi, namun masih memerlukan penguatan pada aspek pemberdayaan masyarakat, infrastruktur edukatif, dan integrasi pelestarian budaya untuk mendukung pengembangan ekowisata yang berkelanjutan.

Strategi pengembangan ekowisata berbasis masyarakat di Kota Tomohon berada dalam kuadran I (Strengths–Opportunities/S-O), yang menunjukkan bahwa kawasan memiliki kekuatan internal yang dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menangkap peluang eksternal. Strategi S-O difokuskan pada upaya memaksimalkan potensi alam dan budaya lokal dengan mengedepankan peran serta masyarakat dalam pengelolaan wisata

Rekomendasi

Mengembangkan program wisata edukatif berbasis lingkungan dan budaya lokal melalui kegiatan seperti wisata tematik, interpretasi alam, dan pengenalan kearifan lokal secara langsung kepada wisatawan.

Daftar Pustaka

- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023).** *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- https://doi.org/10.4135/978107181_7940
- Labunove Ismi, M., Nuryaman, H., & Nuraini, C. (2024).** *Identifikasi potensi dan strategi pengembangan ekowisata Kampung Salapan di kawasan hutan kota. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota.*
- https://www.researchgate.net/publication/381535356_Identifikasi_Potensi_Dan_Strategi_Pengembangan_Eko_wisata_Kampung_Salapan_Di_Kawasan_Hutan_Kota
- Muzdalifa M., & Afifudin, A. (2023).** *Sport tourism as a catalyst for economic development in Sembalun Lawang Village, East Lombok. Jurnal Pariwisata Nusantara (JUWITA)*, 2(1), 52.
- <https://doi.org/10.20414/juwita.v2i1.7062>
- Nugroho, I., & Sudiarta, I. N. (2023).** *Digital tourism marketing strategy for community-based ecotourism in rural Indonesia. Tourism Management Perspectives*, 47, 101070.
- <https://doi.org/10.1016/j.tmp.2023.101070>
- Nurlina N., Pratama Y.S., & Andiny P. (2021).** *Strategi pengembangan industri pariwisata (studi kasus objek wisata Pulau Rukui Kabupaten Aceh Tamiang). Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 1.
- https://doi.org/10.33059/jseb.v13i1.3_195
- Sugiyono. (2017).** *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. ISBN: 978- 602-289-439-1
- Sugiyono. (2023).** *Statistika untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta, CV. ISBN: 978- 623-346-118-4
- Wang, L., Damdinsuren, M., Qin, Y., Gonchigsumlaa, G., Zandan, Y., & Zhang, Z. (2024).** *Forest wellness tourism development strategies using SWOT, QSPM, and AHP: A case study of Chongqing Tea Mountain and Bamboo Forest in China. Sustainability*, 16(9), 3609.
- <https://doi.org/10.3390/su16093609>